

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Animal Shelter

Anjing merupakan hewan yang banyak digemari untuk dijadikan sebagai hewan peliharaan karena kesetiaannya, kepintaraan dan keramahannya. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan pertanian pada tahun 2014, hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat DKI Jakarta adalah anjing dengan jumlah 14.635 ekor, kucing 4.164 ekor dan kera 105 ekor. Dari anak-anak sampai orang tua pun dapat menjadi sahabat terbaik untuk binatang ini, bahkan anjing sudah lama dinobatkan menjadi sahabat terbaik manusia karena kesetiaannya pada pemiliknya. Memelihara binatang peliharaan dapat membantu pertumbuhan anak dan remaja menjadi lebih baik (AKC, 2017) dan untuk orang dewasa ataupun orang tua memelihara binatang peliharaan dapat mengurangi stress, depresi, kesepian karena anjing dapat menjadi pendamping mereka setiap saat. (Time, 2017)

Namun, terjadi masalah mengenai anjing ini, banyak orang sekarang ini menelantarkan hewan peliharaannya yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah anjing yang terlantar setiap tahunnya. Alasan mengapa semakin banyak anjing yang diterlantarkan berdasarkan hasil survey lembaga JAAN (*Jakarta Animal Aid Network*) adalah tidak adanya kepedulian dalam hal perawatan dari seluruh anggota keluarga dan banyaknya kelahiran anjing yang tidak diinginkan (Kompas, 2016).

Meningkatnya jumlah hewan terlantar ini menyebabkan pula penuhnya tempat penampungan sehingga sebagian hewan terlantar tidak dapat tertampung. Meskipun mereka tetap dipelihara oleh organisasi penyelamatan karena tidak memiliki tempat, oleh Pemerintah Provinsi DKI tetap mengambil secara paksa para anjing (DetikNews, 2017) Hal ini dikarenakan untuk menghindari penularan rabies pada manusia yang berasal dari binatang salah satunya adalah anjing. Rabies merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan

Jumlah kasus kematian yang diakibatkan rabies sejumlah 86 pada tahun 2016. (Depkes, 2017)

Kurangnya rasa untuk mencintai terhadap makhluk hidup juga menyebabkan masih ditemukan adanya penyiksaan dan pembunuhan anjing, dimana pemilik yang tidak bertanggung jawab menyiksa binatangnya dan tidak dengan layak memperlakukan peliharaannya. Bahkan sekarang sedang maraknya pembunuhan anjing untuk dijadikan makanan pada restoran-restoran yang ada di Indonesia. Mereka menilai daging anjing lebih murah daripada daging sapi sehingga mereka menggunakannya. (DeutscheWelle, 2017) Cara mereka mendapatkan daging anjing salah satunya dengan mencuri anjing-anjing dari para pemiliknya lalu membunuhnya dengan cara yang kejam. Oleh karenanya sejak tahun 2013 Komunitas pecinta hewan khususnya AFJ (*Animal Friends Jogja*) dan JAAN (*Jakarta Animal Aid Network*) mencoba memulai kampanye “Dogs are not Food”. (JAAN, 2017) dengan harapan banyak masyarakat yang sadar bahwa anjing itu bukan makanan, melainkan anggota keluarga.

Oleh karena itu tempat *Dog Shelter* ini memiliki peran yang sangat penting agar para anjing yang dibuang tidak disuntik mati ataupun dikonsumsi, namun mendapat perlindungan dan kenyamanan semasa hidupnya. *Dog shelter* ini merupakan lembaga sosial yang berorientasi pada lingkungan hidup dan memiliki peran penting bagi kesejahteraan hewan-hewan terlantar. Adanya *Dog Shelter* juga dapat membantu mengurangi populasi anjing liar yang terus meingkat dengan melakukan . Dengan mendesain *Dog shelter*, dapat membuat tempat tidak hanya untuk menampung tapi dapat mendesain tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anjing tersebut. Adanya *Dog shelter* ini dapat menggerakkan masyarakat untuk peduli pada binatang di penampungan daripada membeli anjing di toko gelap, dimana mereka hanya dikawinkan untuk menghasilkan anak-anak anjing sebanyak-banyaknya demi keuntungan semata. *Dog Shelter* ini dibangun agar dapat mengajak masyarakat, pencinta dan pemilik binatang peliharaan untuk mengadopsi anjing di penampungan lalu merawatnya dengan baik dan tidak membuang anjing mereka karena

seharusnya binatang dapat dianggap sebagai salah satu anggota keluarga kita dan tidak diperlakukan semena-menanya..

Dog shelter berperan untuk memberitahukan bagaimana pentingnya bagi kita untuk mengutamakan untuk mencintai binatang dan mengadopsi hewan-hewan terlantar yang membutuhkan kasih sayang dari keluarga khususnya anjing dan dapat mempererat hubungan antara manusia dan anjing sehingga manusia dapat lebih mencintai dan menghargai anjing tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai aktivitas dan program dalam *shelter* yang dapat membuat hubungan user semakin dekat dengan anjing.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi secara umum dari sudut pandang owner:

1. Perlunya perancangan *Dog Shelter* untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya mengadopsi anjing dan bagaimana anjing dapat dapat menjadi hal yang sangat penting dalam hidup mereka
2. Perlunya perancangan *Dog Shelter* untuk dapat menolong para anjing terlantar oleh pemiliknya maupun anjing liar yang terancam dibunuh sehingga mereka dapat mendapatkan tempat perlindungan
3. Perlunya perancangan *Dog Shelter* sebagai tempat berkumpulnya komunitas pecinta anjing, adopter / calon adopter, masyarakat umum yang tertarik tentang anjing sehingga mereka dapat saling berbincang-bincang dan sharing tentang anjing

1.3. Ide/gagasan perancangan

Merancang *Dog shelter* yang dapat menggabungkan fungsi untuk menampung anjing dan fungsi komersil yang dapat lebih mendekatkan hubungan antara user dengan anjing dalam shelter dengan aktivitas dan program yang berbeda dengan animal shelter sebelumnya. *Dog shelter* ini

memiliki fungsi sosial untuk mengedukasi dan sebagai pusat perkumpulan pecinta anjing.

Dog Shelter memiliki fasilitas yang menunjang bagi aktivitas pengunjung. Fasilitas ini terbagi menjadi 2 yaitu:

Fasilitas utama yang terdapat di *Dog Shelter* ini yaitu adanya penampungan sebagai tempat dimana bernaungnya anjing yang terbuang,tersakiti,dan terlantar agar bisa mendapatkan perlindungan dan pelatihan sebelum mereka dalam keadaan siap untuk diadopsi

Fasilitas pendukung yang terdapat di *Dog Shelter* ini yaitu Café, working area, Reading, Klinik, Puppy room, Senior Dog Room, outdoor playroom, Merchandise store, Area mandi anjing.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang *Dog Shelter* yang dapat membuat aktivitas user dan anjing berjalan secara harmonis dan efisien?
2. Bagaimana cara merancang *Dog Shelter* yang dapat memenuhi kebutuhan sosial-edukasi-rekreasi bagi user di *shelter*?
3. Bagaimana cara merancang sistem organisasi ruang antara manusia dan anjing dalam *Dog Shelter* dengan baik?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

- Tujuan
 1. Agar manusia dapat lebih menghargai dan mencintai sesama makhluk hidup terutama kepada anjing
 2. Membuat sistem organisasi ruang dalam *Dog Shelter* terpisah yang sesuai kebutuhan user dan dengan efisien
 3. Mendesain ruangan dimana manusia dapat berinteraksi secara aman,efisien dan harmonis dengan anjing dalam berbagai aktivitas nya.

4. Agar dapat merancang *Dog Shelter* yang dapat dinikmati dan memberikan kenyamanan bagi semua pengguna

- Manfaat

1. Bagi Proyek

- Agar dapat menjadi bahan referensi untuk proyek sejenis
- Untuk melengkapi fungsi pada *Dog Shelter* agar dapat lebih dikembangkan lagi

2. Bagi Mahasiswa

- Mengetahui bagaimana cara merancang *Dog Shelter* yang baik dan benar
- Agar dimasa depan mahasiswa dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam merancang proyek sejenis

3. Masyarakat Umum dan Pencinta Anjing

- Agar menjadi bahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum mengenai *Dog Shelter*
- Agar masyarakat dapat semakin tertarik pada *Dog Shelter* dan dapat ikut terlibat dalam aktivitas di dalamnya

- 1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Untuk user dalam ruang lingkup perancangan *Dog Shelter* adalah

1. Laki-laki dan perempuan berusia 6-80 tahun, merupakan orang yang menyukai dan tertarik pada anjing
2. Semua jenis ras anjing di semua usia, dengan ukuran x-small sampai berukuran x-large

Ruang lingkup fasilitas yang akan dirancang adalah Shelter anjing, Dog Café, Coworking area, *merchandise store*, klinik hewan, *Puppy Room*, *Senior Dog room*, resepsionis, *Grooming Room*.

Shelter anjing adalah fasilitas dimana para anjing yang tidak bertuan ditampung direhabilitasi dan diberikan latihan kepatuhan agar sifatnya tidak agresif ataupun pemalu sehingga ia dapat siap untuk diadopsi. User dapat terlibat dalam masa persiapan anjing ini. Program yang ditawarkan adalah

Shelter Buddies Reading Program. Fungsi utama fasilitas ini adalah untuk menyembuhkan anjing yang memiliki trauma dan mempersiapkannya agar dapat diadopsi.

Dog Café adalah fasilitas tempat dimana user duduk, bersantai, menikmati makanan dan minuman bersama anjing dan dapat dijadikan tempat saat diadakan seminar ataupun taklshow. Fungsi utama dari Dog Café ini adalah sebagai tempat berkumpul calon adopter, adopter untuk membagi pengalaman dan cerita sambil menikmati makanan dan minuman

Coworking area adalah tempat dimana user dapat *browsing* mengenai anjing, belajar sesuatu, dan mengerjakan sesuatu yang digunakan secara bersama. Fungsi utama Coworking area ini adalah sebagai sarana user dapat saling berinteraksi terutama dengan anjing belajar mengenai shelter dan anjing, mengerjakan sesuatu yang ditemani oleh anjing yang sudah dilatih sebelumnya.

Merchandise Store adalah fasilitas dimana user dapat membeli oleh-oleh atau hadiah seperti kaos, mug, tas, gantungan kunci, dan lain-lainnya. Fungsi utama *merchandise store* ini adalah sebagai sarana bagi user untuk berdonasikan membantu kelangsungan *Dog Shelter* tersebut.

Klinik Hewan adalah fasilitas dimana anjing yang mendapat perawatan bila mengalami masalah kesehatan setelah anjing sudah di selamatkan, anjing yang berada di *shelter*, maupun pemilik anjing yang mengalami masalah pada peliharaannya. Fasilitas utama Klinik Hewan adalah sebagai tempat anjing-anjing mendapat penanganan yang diperlukan bagi kesehatan mereka.

Puppy Room adalah fasilitas dimana anak-anak anjing yang diselamatkan dapat berkumpul dan beraktivitas dan bagi pengunjung dapat bermain dalam ruangan tersebut. Fasilitas utama *Puppy Room* adalah sebagai tempat dimana pengunjung dapat berinteraksi dan bermain dengan anak-anak anjing yang sudah diselamatkan.

Senior Dog Room adalah fasilitas dimana para anjing yang sudah tua dipisahkan dan dikumpulkan bersama dan sebagai tempat mereka beraktivitas serta pengunjung pun dapat langsung berinteraksi dengan para anjing. Fasilitas

Utama *Senior Dog Room* adalah sebagai tempat pengunjung berinteraksi dengan anjing yang cenderung sifatnya lebih tenang dan pendiam.

Resepsionis adalah fasilitas dimana pengunjung pertama kali masuk kedalam Dog Shelter. Area resepsionis ini dapat dijadikan dapat memesan tempat area publik seperti *café, coworking area, dll*. Fasilitas utama resepsionis adalah sebagai tempat penerima tamu, tempat pengunjung melakukan pendaftaran untuk melakukan konsultasi mengenai adopsi maupun melakukan aktivitas dengan anjing-anjing *shelter*.

Grooming Room adalah fasilitas dimana anjing-anjing mendapat perawatan seperti pemotongan kuku, pemangkasan bulu yang berebihan sehingga terlihat lebih menawan dan terawat. Fasilitas utama *Grooming Room* adalah tempat perawatan anjing sehingga dapat menjadi lebih baik.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan Latar Belakang Pemilihan Proyek, Identifikasi Masalah, Ide/gagasan perancangan, Rumusan Masalah, dan Manfaat serta Tujuan Perancangan, sehingga perancangan ini dapat memberikan dampak yang positif terutama di masa depan.

BAB II LANDASAN TEORI PERANCANGAN DOG SHELTER

Dalam bab ini penulis menguraikannya yang terdiri dari Landasan teori mengenai Anjing dan bagaimana hubungannya dengan manusia, Definisi Animal shelter, serta studi banding mengenai proyek sejenis

BAB III DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisa site dan bangunan yang digunakan, program-program yang digunakan dalam perancangan, serta penguraian konsep yang akan digunakan.

BAB IV VISUALISASI TEMA DAN KONSEP PADA PERANCANGAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan bagaimana hasil dari visualisasi tema dan konsep kedalam perancangan Dog Shelter secara rinci mengenai desain deah general dan denah khusus.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis menyimpulkan tentang apa yang didapatkan dari perancangan serta memberikan saran untuk perancangan sejenis lainnya.

